

## Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Puisi

### Author:

Tri Arti Esianna Dabukke<sup>1</sup>,  
Jumaria Sirait<sup>2</sup>,  
Marlina Agkris  
Tambunan<sup>3</sup>,  
Martua Reynhat  
Sitanggung Gusar<sup>4</sup>,  
Junifer Siregar<sup>5</sup>

### Afiliation:

Universitas HKBP  
Nommensen Pematang  
Siantar, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>

### Corresponding email

melsisinaga123@gmail.com

### Histori Naskah:

Submit: 2022-10-28

Accepted: 2022-11-01

Published: 2022-11-02



This is an Creative Commons License  
This work is licensed under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0 International  
License

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis *quasi eksperimental* menggunakan desain *The One-Grup Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik dengan sampel yang digunakan siswa kelas X A4 dengan jumlah 36 siswa. Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Cluster Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik tes yang diperoleh dari kegiatan menulis puisi siswa. Kegiatan menulis dalam penelitian ini melalui tahap *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis data dan hasil hipotesis yang diuji dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil menulis puisi siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write*. Hasil penilaian menulis puisi siswa pada *pretest* atau sebelum diterapkannya model pembelajaran mencapai rata-rata 60,44. pada kategori cukup. Hasil penilaian menulis puisi siswa pada *posttest* atau setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* terjadi peningkatan mencapai 74,30 pada kategori baik, maka dari itu berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Berdasarkan analisis data keterampilan menulis puisi siswa pada *pretest* dan *posttest* maka diperoleh  $t_{hitung} = -10,38$  pada taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95 %) pada  $df = 35$  diperoleh  $t_{tabel} = 2,031$ . Maka  $t_{hitung} = -10,38 > t_{tabel} = 2,0315$ , sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran; TTW; Think Talk Write; Keterampilan; Menulis; Puisi

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ada beberapa jenis yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan bahasa tersebut sangat penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat dibayangkan apabila kita tidak memiliki kemampuan berbahasa kita tidak dapat mengungkapkan pikiran, tidak dapat mengekspresikan perasaan, tidak dapat menyatakan kehendak, atau melaporkan fakta-fakta yang kita amati (Siregar, 2022). Di pihak lain kita tidak dapat memahami pikiran, perasaan, gagasan, dan fakta yang disampaikan oleh orang lain kepada kita (Donald & Jacobs, 1982). Penjelasan di atas jika tidak memiliki kemampuan kita akan mengalami berbagai kesulitan apabila keterampilan berbahasa yang kita miliki tergolong rendah (Tarigan, 2008).

Terkhususnya keterampilan menulis yang merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif. Keterampilan ini dipandang menduduki hierarki yang paling rumit dan kompleks di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya (Sardila, 2015). Menulis bukanlah sekadar hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat melainkan menuangkan dan mengembangkan pikiran, gagasan, ide, dalam suatu struktur tulisan yang teratur, logis, sistematis, sehingga mudah ditangkap oleh pembacanya (Purwanto, 2012). Menulis adalah sebuah kegiatan atau aktivitas dalam penyampaian pikiran, agan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna (Pratiwi, 2018). Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan yaitu merangka atau menyusun tulisan berupa kumpulan atau huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat berbentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Pratama, 2014). Penulis memiliki banyak gagasan dalam melukiskannya secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada keahlian penulis dalam mengungkapkan gagasan (Dalman, 2015:3).

Salah satunya yaitu menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide (Shoimin, 2021). Selain itu keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan (Nurgiyantoro, 2010). Menulis puisi sebagai proses berfikir imajinatif memiliki banyak faktor dalam hal meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Wicaksono (2014) menyimpulkan pada hakikatnya puisi itu adalah karya sastra yang mempunyai nilai estetik (seni) yang berasal dari pengalaman hidup manusia yang paling berkesan atau sebagai hasil imajinasi dan gagasan penyair yang dituangkan dalam bentuk puisi (Bahtiar, 2017);(Sukirman, 2020).

Kurikulum 2013 keterampilan menulis puisi adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA dengan Kompetensi Dasar: Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji) dengan Indeks Prestasi Kumulatif: mampu menulis puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, tipografi dan tema (Sukirman, 2020).

Nurwahidah (2019) melakukan penelitian dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model *Example non Example* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Takalar”. Dari tes kemampuan awal yang diberikan peneliti pada siswa dalam menulis puisi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai standart indikator yang ditetapkan yaitu 85% siswa mendapatkan nilai minimal 79.

Selanjutnya Larasati (2012) dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi”. Dari tes kemampuan awal sebelum diterapkannya model pembelajaran hasil menulis puisi siswa masih berkategori rendah dengan hasil 34,37%, berkategori cukup dengan 56,25% dan kategori baik dengan 9,37% dengan kenyataan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni hanya mencapai rata-rata 63 dengan KKM 70.

Selain daripada itu berdasarkan praobservasi dengan wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik pada tanggal 18 Maret 2022 menerangkan bahwa siswa masih rendah kemampuan/keterampilan dalam menulis puisi dan masih kurang berminat dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan pembelajaran tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang memadai. Dari rendahnya kemampuan menulis puisi tersebut perlu ditingkatkan. Salah satu cara

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang kooperatif. Model pembelajaran adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Model pembelajaran dalam hal ini merupakan situasi proses pembelajaran untuk menjelaskan cara dan tahapan atau pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil yang maksimum dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Model *Think Talk Write (TTW)* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah yang dimulai dari alur berfikir (*think*) dilakukan melalui kegiatan membaca LKS yang dibagikan dengan isi soal mengenai puisi yang harus dikerjakan oleh siswa (Pratama, 2014). Kemudian berbicara (*talk*) melalui kegiatan diskusi mengenai materi puisi serta penulisan puisi antar sesama siswa dalam satu kelompok kecil (3-5 siswa) yang sudah dibentuk, setelah tahap diskusi dilakukan maka selanjutnya yaitu kegiatan menulis (*write*) dalam kegiatan ini siswa secara individu menuliskan karya puisi tersendiri berdasarkan pemahaman materi. Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis.

Berdasarkan uraian penulis melakukan kajian penelitian dengan judul: Penerapan Model *Think Talk Write (TTW)* pada Keterampilan Menulis Puisi.

## **Studi Literatur**

### **Menulis**

Menulis adalah sebuah kegiatan atau aktivitas dalam penyampaian pikiran, agan-angan, perasaan dalam bentuk lambang, tanda, tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan yaitu merangka atau menyusun tulisan berupa kumpulan atau huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kalimat, kumpulan kalimat berbentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna. Penulis memiliki banyak gagasan dalam melukiskannya secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada keahlian penulis dalam mengungkapkan gagasan (Dalman, 2015:3). Suparno dan Yunus (2015:4) juga menambahkan dengan pendapatnya bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menulis merupakan aktivitas yang terarah dan sadar untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan atau pengalaman dalam bentuk tulisan yang dikelompokkan secara sistematis dengan menggunakan kalimat yang logis, sehingga orang lain dapat memahami maksud yang disampaikan sesuai dengan tujuan penulisan (Mardiyah, 2016:4)

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan di atas mengenai menulis dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu aktivitas kinerja otak dalam menuangkan hasil pikiran, ide, gagasan, dan perasaan berbentuk tulisan yang memiliki makna dan tujuan tertentu untuk dapat dinikmati atau dipahami oleh pembaca tulisan tersebut.

### **Puisi**

Puisi merupakan ekspresi pengalaman batin (jiwa) penyair mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang estetik yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-katanya dalam bentuk teks yang dinamakan puisi (Napitupulu, 2010:1).

Citrangrum, (2016:83) berpendapat bahwa puisi adalah ragam karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan kepribadian pengarang yang mungkin berisikan pesan atau gambaran suatu tertentu, baik fisik maupun batin.

Wellek dan Warren (lewat Wicaksono, 2014:20) “puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra, dan tentunya puisi harus mempunyai fungsi estetis yang harus ada dalam setiap penciptaan karya sastra. Maka dari itu, bahwa paling baik memandang kesusastraan sebagai karya yang didalamnya memiliki fungsi estetika yang dominan, yaitu fungsi seninya yang berkuasa. Tanpa fungsi seni karya kebahasaan tidak dapat disebut sebagai karya (seni) sastra. Puisi sebagai karya sastra, maka fungsi estetiknya dominan dan di dalamnya ada unsur-unsur estetikanya. Unsur-unsur keindahan ini merupakan unsur-unsur kepuitisannya, misalnya persajakan, diksi (pilihan kata), irama dan gaya bahasanya. Gaya bahasa meliputi semua penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu, yaitu efek estetikanya atau aspek kepuitisannya. Jenis-jenis gaya bahasa itu meliputi, semua aspek bahasa, yaitu bunyi, kata, kalimat, dan wacana yang dipergunakan secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu. Semua itu merupakan aspek estetika atau aspek keindahan puisi”.

Wicaksono (2014:21) menyimpulkan pada hakikatnya puisi itu adalah karya sastra yang mempunyai nilai estetis (seni) yang berasal dari pengalaman hidup manusia yang paling berkesan atau sebagai hasil imajinasi dan gagasan penyair yang dituangkan dalam bentuk puisi.

Selanjutnya sebagai tambahan referensi tentang puisi ada beberapa pakar menjelaskan juga konsep puisi. Bahtiar dkk (2017:18) berpendapat bahwa puisi adalah misteri. Puisi tercipta dengan keindahan dari irama dan bunyi yang selaras dan mengandung makna yang mendalam. Puisi adalah ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan keinginan dan pengalaman. Puisi menggunakan bahasa yang bersifat konotatif yang memberikan makna yang tersirat dan konkret dalam perasaan.

Satu tambahan pemikiran tentang puisi, Siregar (2022:88) berpendapat bahwa puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah, pemadatan segala unsur kekuatan bahasa yang disampaikan lewat pengalaman hidupnya yang dituangkan melalui tulisan yaitu puisi.

Berdasarkan penjelasan para pakar di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah bagian dari karya sastra yang ditulis berdasarkan perasaan dan pikiran yang memiliki nilai estetika atau keindahan yang dituangkan dalam bentuk tulisan serta puisi memiliki makna mendalam yang terbentuk dari pengalaman hidup penyair. Puisi yang merupakan bentuk perasaan terbentuk dari unsur-unsur yang memberikan nilai estetika pada puisi tersebut seperti persajakan, kepuitisannya, diksi, irama, dan gaya bahasa.

### **Model *Think Talk Write* (TTW)**

Think talk write merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Think talk write menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pikirannya. Huinker dan Lawin (dalam Shoimin, 2019:212) “aktivitas yang dapat dilakukan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman konsep dan komunikasi peserta didik adalah dengan penerapan teknik think talk write”.

Alur model pembelajaran ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir atau berdialog dengan dirinya setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (sharing) dengan temannya sebelum menulis. Ngalimun (2016:238) berpendapat juga bahwa teknik pembelajaran think talk write diawali

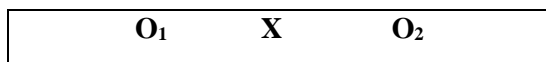
berfikir dengan bahan bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan teman sekelompok yang disebut berbicara atau diskusi, hasil pemahaman diskusi ditulis dalam sebuah karya tulisan.

Menurut Shoimin (2019:212) tahap think talk write yaitu think (berfikir) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memahami bacaan berisikan soal atau masalah serta petunjuk yang diberikan kepada siswa. Tahap selanjutnya talk (berbicara) yaitu siswa dalam kelompok yang sudah dibentuk melakukan diskusi untuk memahami atau bertukar pendapat mengenai soal atau masalah yang diberikan dalam bentuk bacaan. Diskusi antar siswa dalam kelompok dapat membangun pemahaman dan pengetahuan bersama serta menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Kemudian tahap write (menulis), yaitu menuliskan hasil diskusi secara individu dalam bentuk karya tulis.

Berdasarkan pemaparan pakar di atas mengenai teknik pembelajaran Think Talk Write (TTW) maka dapat dipahami bahwa teknik ini adalah model pembelajaran dengan teknik berfikir, berbicara dan menulis. Berfikir (think) yaitu kemampuan siswa dalam proses bernalar dengan otak untuk menghasilkan atau memahami sebuah penjelasan hingga kesimpulan. Berbicara (talk) yaitu kegiatan berdiskusi yang dilakukan siswa dalam bentuk kelompok untuk berbagi ide atau sharing dengan temannya sebelum menulis. Kemudian, menulis (write) yaitu menghadirkan hasil diskusi dalam bentuk tulisan untuk dibacakan di depan kelas.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis *quasi eksperimen* dengan desain *The One-Grup Pretest-Posttest*. Pengamatan *pretest* dilakukan pada sekelompok responden yang kemudian diberi adanya perlakuan. Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan terhadap responden dengan *posttest* pada ukuran yang sama dengan sebelumnya (Prasetyo dkk, 2020:138).



Keterangan:

X : Perlakuan

$O_1$  : Nilai *pretest* (Sebelum diberi perlakuan yaitu model *Think Talk Write*)

$O_2$  : Nilai *posttest* (Sesudah diberi perlakuan yaitu model *Think Talk Write*)

Penelitian ini mengambil tempat di SMA Negeri 1 Sidamanik dengan waktu penelitian dilaksanakan tahun ajaran 2021/2022, yang berjumlah 288 siswa. Dalam pengambilan sampel menggunakan Cluster Sampling yaitu pemilihan sampel berkelompok yang secara alamiah terbentuk dengan sampel kelas X A4 berjumlah 36 siswa.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 yaitu:

1. Variabel bebas, Penerapan Teknik *Think Talk Write* (TTW)
2. Variabel terikat, Keterampilan menulis puisi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan teknik analisis data menggunakan uji perbedaan mean dengan langkah-langkah

- a. Data yang diperoleh diperiksa terlebih dahulu.

- b. Menentukan mean perbedaan skor yang berpasangan  $\sum \bar{D}$  dengan rumus :

$$\bar{D} = \frac{\sum D}{N}$$

- c. Pengujian hipotesis:

$H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

- d. Untuk menguji hipotesis digunakan uji perbedaan mean sampel berhubungan.

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}} \quad \text{Ary (1982:218)}$$

Keterangan:

t : nilai t bagian mean-mean yang berhubungan

D : Perbedaan antara skor yang berpasangan

$\bar{D}$  : Mean perbedaan tersebut

$\sum D^2$  : Jumlah skor perbedaan yang dikuadratkan

N : Jumlah pasangan

## Hasil

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan sampel berhubungan maka diperoleh hasil berupa nilai atau skor tes yang dilakukan. Adapun data nilai siswa yang disajikan sebagai berikut:

Hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum penerapan model *Think Talk Write*.. Keterampilan menulis puisi siswa pada tahap pretest atau sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* tergolong dalam kategori kurang baik hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa keterampilan menulis puisi siswa berada pada nilai rata-rata 54,61. Pencapaian tersebut dilatarbelakangi oleh masalah siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya menggunakan model ceramah. Keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kurang memahami unsur-unsur pada penulisan puisi.

Hasil belajar siswa pada tahap posttest atau setelah penerapan model *Think Talk Write*. Hasil analisis data pada keterampilan siswa dalam menulis puisi pada tahap *posttest* yaitu tahap setelah diterapkannya model *Think Talk Write* bahwa hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi tergolong pada kategori baik, hal ini dibuktikan dengan analisis data tes puisi siswa dengan hasil rata-rata 74,44. Pencapaian tersebut



karena siswa tertarik dengan model *Think Talk Write* sehingga siswa bukan peserta yang pasif dalam proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Terdapat perbedaan pada keterampilan menulis puisi siswa sebelum diterapkannya model *Think Talk Write* dan setelah diterapkannya model *Think Talk Write*. Perbedaan ini dibuktikan dengan hasil analisis data pada *pretest* yaitu sebelum penerapan mencapai rata-rata 54,61 tergolong kategori kurang baik dan hasil analisis data pada *posttest* yaitu setelah penerapan mencapai rata-rata 74,44 tergolong kategori baik dengan mean perbedaan ( $\bar{D}$ ) yaitu -19,83.

Adapun pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Pretes	Posttest	D	D <sup>2</sup>
1	Adit Azi Sanjaya Silalahi	55	85	-30	900
2	Aldi Kurniawan	55	85	-30	900
3	Alifya Nur Gusmiarna	53	77	-24	576
4	Alwan Zafran Afif Saragih Sitio	62	76	-15	225
5	Andreas Handerson Napitu	62	77	-15	225
6	Annisa Nur Hazizah	69	71	-8	64
7	Bintang Silalahi	51	69	-18	324
8	Christina Manik	68	86	-18	324
9	Desmon N.E. Nainggolan	66	73	-7	49
10	Dewi Esti	58	74	-16	256
11	Divalina Sidauruk	64	72	-8	64
12	Dyoni August C Panjaitan	56	80	-24	576
13	Efika Selah Ramadani	51	73	-22	484
14	Ezra Sarah Louisa Sinaga	63	66	-3	9
15	Feby Damanik	57	65	-8	64
16	Haykal Akbar	68	73	-5	25
17	Icha Livia Rammadanti	64	79	-15	225
18	Krisjon Maikel S Pakpahan	57	65	-8	64
19	Lilis Try Rahayu	58	79	-21	441
20	Margretha Devany Siallagan	55	78	-23	529

21	Marno Jeremia Sidabutar	67	76	-9	81
22	Marsya Fitri Novianti	59	71	-12	144
23	Moreno Revaldo Situmorang	56	73	-17	289
24	Nabilla Nazwa Aulia Sidabutar	68	73	-5	25
25	Neagle Abednego Sigirow	54	81	-27	729
26	Nia Ramadani	54	71	-17	289
27	Priya Helviani Simarmata	69	73	-4	16
28	Purnama Sari Situmorang	71	82	-11	121
29	Rendi Junferi Nainggolan	68	68	0	0
30	Reyhan Giovani Sitorus	57	70	-13	169
31	Rizky Paskah Sinatria O Damanik	61	69	-8	64
32	Sista Evelyn Nasution	51	63	-12	144
33	Tabitha Evnike Atalya Sitanggang	68	76	-8	64
34	Taufik Mazwar Annas	55	59	-4	16
35	Wan Julyansen Manurung	54	83	-29	841
36	Yola Glorida Haloho	69	84	-15	225
	Jumlah	2173	2675	-509	9541
	Rata-rata	60,44	74,30	-14,13	

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{-14,13}{\sqrt{\frac{9541 - \frac{(-509)^2}{36}}{36(36-1)}}$$

$$t = \frac{-14,13}{\sqrt{\frac{9541 - \frac{259081}{36}}{36(35)}}$$



$$t = \frac{-14,13}{\sqrt{\frac{9541 - 7.196,694}{1.260}}}$$

$$t = \frac{-14,13}{\sqrt{\frac{2344.306}{1.260}}}$$

$$t = \frac{-14,13}{\sqrt{1,86}}$$

$$t = \frac{-14,13}{1,36}$$

$$t = -10,38$$

Interpolasi:

Df : 35

Interpolasi 35 berada diantara 30 sampai 40

$t_{\text{tabel}} = 2,0315$

Signifikan pada pada taraf 0,05

Maka  $t_{\text{hitung}} = -10,38 > t_{\text{tabel}} = 2,0315$ , Sehingga dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dari ini terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan model *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan sampel berhubungan maka diperoleh hasil berupa nilai atau skor tes yang dilakukan. Adapun data nilai siswa yang disajikan sebagai berikut:

Hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum penerapan model *Think Talk Write*.. Keterampilan menulis puisi siswa pada tahap pretest atau sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* tergolong dalam kategori kurang baik hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data bahwa keterampilan menulis puisi siswa berada pada nilai rata-rata 54,61. Pencapaian tersebut dilatarbelakangi oleh masalah siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya menggunakan model ceramah. Keterampilan siswa dalam menulis puisi sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write* siswa kurang memahami unsur-unsur pada penulisan puisi.

Hasil belajar siswa pada tahap posttests atau setelah penerapan model *Think Talk Write*. Hasil analisis data pada keterampilan siswa dalam menulis puisi pada tahap *posttest* yaitu tahap setelah diterapkannya model *Think Talk Write* bahwa hasil keterampilan siswa dalam menulis puisi tergolong pada kategori baik, hal ini dibuktikan dengan analisis data tes puisi siswa dengan hasil rata-rata 74,44. Pencapaian tersebut karena siswa tertarik dengan model *Think Talk Write* sehingga siswa bukan peserta yang pasif dalam proses pembelajaran.

Terdapat perbedaan pada keterampilan menulis puisi siswa sebelum diterapkannya model *Think Talk Write* dan setelah diterapkannya model *Think Talk Write*. Perbedaan ini dibuktikan dengan hasil analisis data pada *pretest* yaitu sebelum penerapan mencapai rata-rata 54,61 tergolong kategori kurang baik dan hasil analisis data pada *posttest* yaitu setelah penerapan mencapai rata-rata 74,44 tergolong kategori baik dengan mean perbedaan ( $\bar{D}$ ) yaitu -19,83.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik sebelum model pembelajaran *Think Talk Write* diterapkan tergolong pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 60,44.
2. Keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik setelah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* tergolong kategori baik dengan nilai rata-rata 74,30.
3. Terdapat perbedaan hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* yang dibuktikan dengan hipotesis dengan  $t_{hitung} = 10,38 > t_{tabel} = 2,0315$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Penerapan *Model Think Talk Write (TTW)* pada Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2021/2022”. Proses penelitian ini tidak lepas dari dukungan dan doa orangtua serta saudara dan para sahabat dan tidak lupa juga kepada dosen yang telah membimbing dan mengarahkan proses dan jalannya penelitian, adapun mereka yaitu:

1. Ibu Dr.Jumaria Sirait,M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar serta selaku dosen pembimbing 1 yang membimbing saya dalam penelitian ini.
2. Ibu Marlina Tambunan,M.Pd. selaku kepala Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia serta selaku dosen pembimbing 2 yang membimbing saya dalam penelitian ini.
3. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.
4. Orangtua dan kedua abang saya yang selalu mendukung memberi semangat dan menyebut dalam doa. Kepada Ny.Tiur Maulina Napitu istri dari Oberasi Dabukke, kedua abang saya Mandela Dabukke dan Eko Dabukke Terimakasih untuk dukungan dan semangat baik secara material maupun nonmaterial, karena dukungan dan motivasinya sehingga penyusunan proposal ini terselesaikan dengan baik.
5. Sahabat yang memberi semangat dan dukungan dari teman-teman Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia stambuk 2018.
6. Semua pihak yang membantu dan mendukung hingga terselesaikannya proposal ini.

## Daftar Pustaka

- Bahtiar, A. (2017). *Kajian Puisi*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Citraningrum, D. M. (2016). Menulis Puisi Dengan Teknik Pembelajaran Yang Kreatif. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Donald, A., & Jacobs, R. (1982). Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan (Terjemahan Arief Farchan). *Usaha Nasional, Surabaya*.
- Karlos, Brian, & Leon. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Kristen 1 Magelang dengan Menggunakan Metode Quantum Learning*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPF*.
- Prasetyo, A. R., Kaloeti, D. V. S., Rahmandani, A., Salma, S., & Ariati, J. (2020). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen*.
- Pratama, A. F. (2014). *Keefektifan Penggunaan Strategi Think-Talk-Write (Ttw) Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X Sma Negeri 6 Purworejo*.
- Pratiwi, N. (2018). Kemampuan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam menulis teks berita. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(4), 2043–2302.
- Purwanto, N. (2012). Strategi Dan Model Pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Presindo*.
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110–117.
- Shoimin, A. (2021). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*.
- Siregar, J. (2022). Analisis Semiotik pada Puisi “Makna Sebuah Titipan” Karya WS Rendra. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 88–94.
- Sukirman, S. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.